

HUBUNGAN PERAWATAN LUKA PERINEUM DENGAN LAMA PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI BPM NY. TITI EKAWATI, STR. Keb DESA TAMPUNGREJO KECAMATAN PURI MOJOKERTO

Etik Khusniyati, Catur Prasastia Lukita Dewi, Vikri Hidayatul Ulumiah
STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto

Abstract

The wound on the perineum as result of episiotomy, rupture, or laserasi is an area that is not easily kept clean and dry, so that vulnerable once happened influence of infection and wound healing. The action clears the perineum can accelerate the formation of scar tissue so that wounds can be healed in time IE 6 to 7 days. The purpose of the study to find out the relationship with the old perineum wound care wound healing the perineum at the mother of parturition. Design research is the analytickorelasional with crossectional approach. This research variables of this research are perineum wound care as independent variable and the perineum wound healing as the dependent variable. The population of this research the whole of the mother who gave birth to parturition spontaneously pervaginam and perineum wound has degree one and two in the Ny. Titi Ekawati, STR. Keb Tampungrejo Village Puri Mojokerto as much as 18 mother parturition. Samples taken with the concecutive sampling technique. Data collected by questionnaire instrument wound careobservation sheet and perineum wound healing. Data processed by means of editing, coding, and tabulating the score later in the test by test spearman rho. The spearman rho test results showed $\rho = 0.000$ and $\alpha = 0.05$ then $\rho < \alpha$ it means accepted H1 so that there is a relationship between the treatment of the perineum perineum wound healing with BPM in Ny. Titi Ekawati, STR. Keb Tampungrejo Village Puri Mojokerto July 2016. Wound healing the perineum can run quickly if wound care done well where one form of wound care is to maintain the cleanliness of the injured area and vice versa. For how can further enhance information about the perineum wound care so that the respondent can do the perineum wound care with better and correct.

Key Words : perineum, wound care, wound healing

Abstrak

Luka pada perineum akibat episiotomi, rupture, atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah dijaga agar tetap bersih dan kering, sehingga rentan sekali terjadi infeksi dan mempengaruhi penyembuhan luka. Tindakan membersihkan perineum dapat mempercepat pembentukan jaringan parut sehingga luka dapat sembuh pada waktunya yaitu 6 hingga 7 hari. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Desain penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *crossectional*. Variabel penelitian ini yaitu perawatan luka perineum sebagai variabel independen dan penyembuhan luka perineum sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini seluruh ibu nifas yang melahirkan secara spontan pervaginam dan mempunyai luka perineum derajat satu dan dua di BPM Ny Titi Ekawati, STR. Keb Desa Tampungrejo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto sebanyak 18 ibu nifas. Sampel diambil dengan teknik *concecutive sampling*. Data dikumpulkan dengan instrument kuesioner perawatan luka perineum dan lembar observasi penyembuhan luka. Data diolah dengan cara *editing, coding, scoring* dan

tabulating kemudiandi uji dengan uji spearman rho. uji spearman rho hasil $p = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ maka $p < \alpha$ berarti H_1 diterima sehingga terdapat hubungan antara perawatan perineum dengan penyembuhan luka perineum di BPM Ny. Titi Ekawati, STr.Keb Desa Tampungrejo Kecamatan Puri Mojokerto Bulan Juli 2016. Penyembuhan luka perineum dapat berjalan dengan cepat jika perawatan luka dilakukan dengan baik dimana salah satu bentuk perawatan luka adalah menjaga kebersihan daerah luka demikian pula sebaliknya. Bagi ibu nifas lebih meningkatkan informasi tentang perawatan luka perineum sehingga responden dapat melakukan perawatan luka perineum dengan lebih baik dan benar.

Kata Kunci : Perawatan Luka, Perineum, Penyembuhan Luka

PENDAHULUAN

Persalinan sering kali menyebabkan perlukaan pada jalan lahir. Perlukaan pada jalan lahir tersebut terjadi pada dasar panggul/perineum, vulva dan vagina, serviks uteri, uterus. Robekan perineum dapat terjadi karena rupture spontan atau karena episiotomi (Handayani, 2011). Luka pada perineum akibat episiotomi, rupture, atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah dijaga agar tetap bersih dan kering sehingga rentan sekali terjadi infeksi dan mempengaruhi penyembuhan luka. Tindakan membersihkan perineum dapat mempercepat pembentukan jaringan parut sehingga luka dapat sembuh pada waktunya yaitu 6 hingga 7 hari (Adelina dan Betty, 2014).

Diperkirakan 85% ibu bersalin mengalami robekan jalan lahir (Liu, 2008). Statistik baru-baru ini menunjukkan bahwa sekitar 75% wanita yang melahirkan pervaginam akan mendapat jahitan perineum. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Garcia, dkk menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% mendapat jahitan (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan), dan penulis lain mengutip gambaran yang sama (Boyle, 2009).

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan angka kematian ibu (AKI) masih tinggi yaitu

307 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2013. Sebagian besar penyebab kematian ibu adalah perdarahan (42%), eklamsia (13%), komplikasi aborsi (11%), infeksi postpartum (10%) dan penyebab tidak langsung (15%) (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 maret 2016 di BPM Titi Ekawati STr.keb Kec. Puri Kab. Mojokerto terdapat 4 orang pasien postpartum yang mempunyai luka laserasi jalan lahir. Dari hasil pengkajian, didapatkan 2 pasien postpartum dengan kesembuhan 6-7 hari dengan mencuci luka perineum dengan sabun, mengganti pembalut 4-5 kali sehari, mengeringkan perineum dengan tissu setelah mencuci perineum, membersihkan genetalia dari depan ke belakang, 1 pasien postpartum dengan kesembuhan luka 11 hari pasien ini mengganti pembalut saat pembalut penuh, mencuci luka perineum tanpa sabun, dan tidak mengeringkan perineum setelah mencuci perineum, membersihkan genetalia dari depan ke belakang, 1 pasien postpartum dengan kesembuhan luka perineum 13 hari, pasien ini mengganti pembalut bila pembalut penuh, tidak mencuci luka perineum dengan sabun, tidak mengeringkan perineum setelah mencuci perineum.

Infeksi nifas seperti sepsis, masih merupakan penyebab utama kematian

ibu di negara berkembang. Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas bisa berasal dari perlukaan pada jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman. Hal ini diakibatkan oleh daya tahan ibu yang rendah setelah melahirkan, perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga pada perlukaan jalan lahir.

Akibat perawatan perineum yang kurang baik mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea menjadi lembab dan akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum yang dapat menghambat proses penyembuhan luka. Biasanya penyembuhan luka pada robekan perineum ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal dan ada yang mengalami kelambatan dalam penyembuhannya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya karakteristik ibu bersalin, status gizi, kondisi perlukaan dan perawatannya (Rukiyah, 2010).

Akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka (Yeye dan Lia, 2010).

Seperti semua luka baru, area episiotomi atau luka sayatan membutuhkan waktu untuk sembuh, yaitu 7 hingga 10 hari. Infeksi dapat terjadi, tetapi sangat kecil kemungkinannya jika luka perineum dirawat dengan baik (Bayihatun, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui hubungan perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *crosssectional*. Variabel penelitian ini yaitu perawatan luka perineum sebagai variabel independen dan penyembuhan luka perineum sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini seluruh ibu nifas yang melahirkan secara spontan pervaginam dan mempunyai luka perineum derajat satu dan dua di BPM Ny Titi Ekawati, STr. Keb Desa Tampungrejo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto sebanyak 18 ibu nifas. Sampel diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Data dikumpulkan dengan instrument kuesioner perawatan luka perineum dan lembar observasi penyembuhan luka. Analisa data dilakukan dengan uji statistic spearman rho.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di BPM Ny. Titi Ekawati, STr. Keb Desa Tampungrejo Kecamatan Puri Mojokerto Bulan Juli 2016

Usia	F	%
16-20 tahun	1	6,7
21-25 tahun	6	40
26-30 tahun	6	40
31-35 tahun	2	13,3
Total	15	100

Berdasarkan pada tabel 1 diatas diperoleh data bahwa hampir setengahnya responden berusia 21-25 dan 26-30 tahun sebanyak 6 responden (40%)

2. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di BPM Ny. Titi Ekawati, STr.Keb Desa Tampungrejo Kecamatan Puri Mojokerto Bulan Juli 2016

Pendidikan	F	%
SLTP	6	40
SLTA	8	53,3
PT	1	6,7
Total	15	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh data bahwa sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan SLTA sebanyak 8 responden (53,3%)

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di BPM Ny. Titi Ekawati, STr.Keb Desa Tampungrejo Kecamatan Puri Mojokerto Bulan Juli 2016

Pekerjaan	F	%
IRT	9	60
Swasta	6	40
Wirausaha	0	0
PNS	0	0
Total	15	100

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh data bahwa sebagian besar

responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 9 responden (60%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Persalinan ke

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Persalinan ke di BPM Ny. Titi Ekawati, STr.Keb Desa Tampungrejo Kecamatan Puri Mojokerto Bulan Juli 2016

Persalinan ke	F	%
Pertama	10	66,7
Kedua	3	20
Ketiga	2	13,3
Keempat	0	0
Total	15	100

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh data bahwa sebagian besar responden menjalani persalinan pertama sebanyak 10 responden (60,7%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Memperoleh Pendidikan Kesehatan

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Memperoleh Pendidikan Kesehatan di BPM Ny. Titi Ekawati, STr.Keb Desa Tampungrejo Kecamatan Puri Mojokerto Bulan Juli 2016

Pernah Memperoleh Pendidikan Kesehatan	F	%
Pernah	15	100
Belum	0	0
Total	15	100

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh data bahwa seluruh responden sudah pernah memperoleh informasi

tentang pendidikan kesehatan sebanyak 18 responden (100%).

DATA KHUSUS

a. Pelaksanaan Perawatan Perineum
Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Perawatan Perineum di BPM Ny. Titi Ekawati, STr.Keb Desa Tampungrejo Kecamatan Puri Mojokerto Bulan Juli 2016

Perawatan Perineum	F	%
Tepat	8	53,3
Tidak tepat	7	46,7
Total	15	100

Berdasarkan pada tabel 6 diatas diperoleh data bahwa sebagian besar responden melakukan perawatan perineum dengan tepat sebanyak 8 responden (53,3%).

b. Penyembuhan Luka Perineum
Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan penyembuhan luka perineum di BPM Ny. Titi Ekawati, STr.Keb Desa Tampungrejo Kecamatan Puri Mojokerto Bulan Juli 2016

Penyembuhan luka perineum	F	%
Cepat	6	40
Normal	5	33,3
Lambat	4	26,7
Total	15	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden waktu penyembuhan luka perineum dalam kategori cepat sebanyak 6 responden (40%).

c. Hubungan Perawatan Perineum dengan Penyembuhan Luka Perineum

Tabel 8 Tabulasi silang antara perawatan perineu, dengan penyembuhan luka perineum di BPM Ny. Titi Ekawati, STr.Keb Desa Tampungrejo Kecamatan Puri Mojokerto Bulan Juli 2016

Perawatan ⁿ perineum	Penyembuhan Luka Perineum						Total	
	Cepat		Normal		Lambat		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Tepat	6	75	2	25	0	0	8	100
Tidak tepat	0	0	3	42,9	4	57,1	7	100
Total	6	40	5	33,3	4	26,7	15	100

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa dari 8 responden yang tepat dalam melakukan perawatan perineum terdapat 6 responden (75%) yang penyembuhannya cepat dan 2 responden (25%) yang penyembuhannya normal. Dan dari 7 responden yang tidak tepat dalam melakukan perawatan perineum terdapat 3 responden (42,9%) yang penyembuhan lukanya normal serta 4 responden (57,1%) yang penyembuhannya lambat.

Hasil uji *spearman rho* hasil $\rho = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ maka $\rho < \alpha$ berarti H_1 diterima sehingga terdapat hubungan antara perawatan perineum dengan penyembuhan luka perineum di BPM Ny. Titi Ekawati, STr.Keb Desa Tampungrejo Kecamatan Puri Mojokerto Bulan Juli 2016.

PEMBAHASAN

1. Perawatan Perineum

Berdasarkan pada tabel 6 diatas diperoleh data bahwa sebagian besar responden melakukan perawatan perineum

dengan tepat sebanyak 8 responden (53,3%)

Perawatan perineum adalah upaya memberikan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dengan cara menyehatkan daerah antar kedua paha yang dibatasi antara lubang dubur dan bagian alat kelamin luar pada wanita yang habis melahirkan agar terhindar dari infeksi (Intan Kumalasari, 2015). Menurut Bayihatun (2013) sering membersihkan area perineum akan meningkatkan kenyamanan dan mencegah infeksi. Tindakan ini paling sering menggunakan air hangat yang dialirkan keatas vulva perineum setelah berkemih dan defekasi, hindrari penyemprotan langsung. Ajarkan ibu untuk membersihkan sendiri. Pasien yang harus istirahat ditempat tidur (misalnya hipertensi, post SC) harus dibantu mandi setiap hari dan mencuci daerah perineum dua kali sehari dan setiap selesai eliminasi. Setelah ibu mampu mandi sendiri (dua kali sehari), biasanya daerah perineum dicuci sendiri. Penggantian pembalut hendaknya sering dilakukan, setidaknya setelah membersihkan perineum atau setelah berkemih atau defekasi.

Lukapadaperineum dapat terjadi karena adanya episiotomi, ruptur uteri atau laserasi dan luka tersebut merupakan daerah yang tidak mudah kering. Pengamatan dan perawatan khusus diperlukan untuk menjamin agar daerah tersebut sembuh dengan cepat dan mudah. Pencucian daerah perineum memberikan kesempatan untuk melakukan inspeksi secara seksama pada daerah tersebut dan mengurangi rasa sakit. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dapat melakukan perawatan perineum dengan tepat seperti menjaga kebersihan daerah luka dengan menggunakan air hangat, ibu juga mencoba untuk mengkonsumsi obat-obatan tradisional yang dapat membantu dalam mempercepat penyembuhan luka perineum, responden juga sudah berusaha untuk menjaga kebersihan. Sedangkan pada responden yang melakukan perawatan perineum dengan tepat seperti mereka menjaga daerah luka perineum tetap kering dengan menggunakan handuk atau kain lembut, membersihkan daerah perineum dengan menggunakan sabun dan mengganti pembalut paling lama sekitar 4 jam. Sedangkan pada responden yang melakukan perawatan dengan tidak tepat seperti mereka kurang dapat menjaga kebersihan daerah perineum dan mereka juga tidak atau jarang mencuci luka dengan air sabun. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka yang terjadi.

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh data bahwa Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh data bahwa sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan SLTA sebanyak 8 responden (53,3%)

Menurut Khasanah (2009) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi perawatan perineum yaitu pengetahuan, Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Apabila pengetahuan ibu kurang terlebih masalah kebersihan maka

penyembuhan lukapun akan berlangsung lama

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendidikan yang dimiliki ibu termasuk dalam kategori pendidikan menengah sehingga dengan latar belakang pendidikan tersebut ibu dapat memahami informasi yang diterima tentang cara melakukan perawatan pada perineum sehingga hal ini dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu nifas. Dengan bekal pengetahuan tersebut ibu dapat menerapkan perawatan kebersihan perineum dengan baik dan tepat.

2. Penyembuhan Luka Perineum

Hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan hampir setengahnya responden waktu penyembuhan luka perineum dalam kategori cepat sebanyak 6 responden (40%).

Menurut Suriadi (2004) salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka yaitu *personal hygiene*, dimana *Personal hygiene* (kebersihan diri) yang jelek dapat memperlambat penyembuhan, hal ini dapat menyebabkan adanya benda asing seperti debu dan kuman (Creasoft, 2008). Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak, hal yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum antara lain adalah status nutrisi yang diperoleh dari asupan protein, vitamin A dan C, tembaga, zink, dan zat besi yang adekuat (Smeltzer, 2008).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden sudah mengalami penyembuhan

luka dengan cepat. Hal ini terjadi karena responden sudah mampu menerapkan bagaimana melakukan perawatan luka dan cara mencegah terjadinya infeksi pada luka sehingga kondisi luka semakin membaik dan berangsur pulih dengan lebih cepat. Keadaan luka yang terkontaminasi oleh benda asing atau jaringan nekrotik, pembersihan luka diperlukan untuk mencegah perlambatan penyembuhan. Luka yang kotor harus dicuci bersih. Bila luka kotor, maka penyembuhan sulit terjadi. Walaupun sembuh akan memberikan hasil yang buruk. Luka bersih sembuh lebih cepat daripada luka yang kotor. Teknik perawatan luka yang kurang benar adalah penyebab terlambatnya penyembuhan seperti kebersihan luka tidak terjaga.

Sedangkan pada responden yang mengalami penyembuhan luka lambat terjadi karena responden kurang mampu menjaga kebersihan daerah luka seperti mereka jarang mengeringkan dengan handuk atau kain halus, serta mereka jarang membersihkan luka dengan air sabun sehingga keadaan ini dapat mempengaruhi pertumbuhan bakteri yang membuat waktu penyembuhan luka semakin lama. Tindakan merawat dan menjaga daerah luka yang kurang dapat memperlambat penyembuhan, hal ini dapat menyebabkan adanya benda asing seperti debu dan kuman.

Berdasarkan karakteristik usia responden diperoleh data bahwa hampir setengahnya responden berusia 21-25 tahun sebanyak 8 responden (44,5%).

Penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda

daripada orang yang sudah lanjut usia. Orang yang lanjut usianya tidak dapat mentolerir stress seperti trauma jaringan atau infeksi. Hal ini dipengaruhi oleh adanya penurunan elastisitas dalam kulit dan perbedaan penggantian kolagen yang mempengaruhi penyembuhan luka. Seperti halnya ibu nifas yang berusia >35 tahun, akan terjadi penurunan yang signifikan dalam proses penyembuhan luka perineum. Sebab telah terjadi penurunan dalam penyatuan jaringan-jaringan yang mengalami luka (Winkjosastro, 2008).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden tergolong usia 21-25 tahun dimana pada usia ini responden sudah cukup mempunyai pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan diantaranya penyembuhan luka perineum, dengan berbekal pengalaman yang mereka miliki responden dapat memahami bahwa dengan menjaga dan merawat luka perineum akan mempercepat proses penyembuhan luka perineum. Salah satu cara yang dapat dilakukan selain menggunakan obat-obatan dari bidan dan menjaga kebersihan daerah perineum.

3. Hubungan Perawatan Perineum Dengan Penyembuhan Luka Perineum

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 8 responden yang tepat dalam melakukan perawatan perineum terdapat 6 responden (75%) yang penyembuhannya cepat dan 2 responden (25%) yang penyembuhannya normal. Dan dari

7 responden yang tidak tepat dalam melakukan perawatan perineum terdapat 3 responden (42,9%) yang penyembuhannya normal serta 4 responden (57,1%) yang penyembuhannya lambat.

Hasil uji *spearman rho* hasil $\rho = 0,039$ dan $\alpha = 0,05$ maka $\rho < \alpha$ berarti H_1 diterima sehingga terdapat hubungan antara perawatan perineum dengan penyembuhan luka perineum di BPM Ny. Titi Ekawati, STr.Keb Desa Tampungrejo Kecamatan Puri Mojokerto Bulan Juli 2016.

Episiotomi merupakan sayatan pada perineum (area antara anus dan bulba) untuk memperlebar mulut vagina. Hal ini dilakukan dengan indikasi perlakuan bila terjadi penundaan kelahiran akibat kekakuan perineum, disproporsi antara fetus dan mulut vagina, mempermudah manipulasi vagina atau di dalam uterus misal gunting tang dalam kedokteran menghindari kerusakan intracranial bagi bayi premature (Masriroh, 2013). Sebagian besar luka perineum dapat digolongkan sebagai luka dalam karena trauma jaringan melibatkan lapisan di bawah epidermis dan dermis (Coad, 2007). Adapun menurut Smeltzer (2005) lama penyembuhan luka perineum yaitu dikatakan cepat jika luka perineum sembuh dalam waktu 1-6 hari dengan ciri-ciri penutupan luka baik, jaringan granulasi tidak tampak, pembentukan jaringan perut minimal. Penyembuhan luka normal jika luka perineum sembuh dalam waktu 7-14 hari dengan kategori penutupan luka baik, jaringan granulasi tidak tampak, pembentukan jaringan perut minimal, akan tetapi waktu lebih

lama. Sedangkan penyembuhan luka dikatakan lama jika luka perineum sembuh dalam waktu \geq 14 hari dengan ciri-ciri luka tidak saling merapat, proses perbaikan kurang, kadang disertai adanya pus dan waktu penyembuhan lebih lama.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka adalah pelaksanaan kebersihan diri dan kebersihan diri yang diutamakan dalam perawatan perineum adalah kebersihan daerah vulva dimana jika kebersihan vulva terjaga dan dilakukan dengan baik maka luka perineum akan terjaga dengan baik dan dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum (Yusuf, 2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum dapat berjalan dengan cepat jika perawatan luka dilakukan dengan baik dimana salah satu bentuk perawatan luka adalah menjaga kebersihan daerah luka, sedangkan pada luka perineum daerah yang dijaga adalah daerah vulva, sehingga jika vulva hygiene dilakukan dengan baik maka penyembuhan luka dapat berjalan lebih cepat. Adanya benda asing, pengelupasan jaringan yang luas akan memperlambat penyembuhan dan kekuatan regangan luka menjadi tetap rendah. Karena perawatan yang kasar dan salah dapat mengakibatkan kapiler darah baru rusak dan mengalami perdarahan serta penyembuhan luka terhenti. Kemungkinan terjadinya infeksi pada luka karena perawatan yang tidak benar, dapat meningkat dengan adanya benda mati dan benda asing. Benda asing dapat bertindak sebagai fokus infeksi

pada luka dan jika luka terkontaminasi oleh benda asing atau jaringan nekrotik, pembersihan luka diperlukan untuk mencegah perlambatan penyembuhan. Luka yang kotor harus dicuci bersih. Bila luka kotor, maka penyembuhan sulit terjadi. Kalau pun sembuh akan memberikan hasil yang buruk. Jadi, luka bersih sembuh lebih cepat daripada luka yang kotor.

Hasil tabulasi silang menunjukkan kebersihan perineum yang tepat tidak terdapat responden yang mengalami penyembuhan lambat dan pada responden yang melakukan perawatan perineum dengan tidak tepat terdapat terdapat 3 responden yang penyembuhan lukanya normal. Hal ini terjadi karena responden yang mengalami penyembuhan lambat tetapi penyembuhan dalam batas normal sudah berusaha untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka selain perawatan luka yaitu dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tepat perawatan perineum yang dilakukan maka semakin cepat penyembuhan luka yang terjadi.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara perawatan perineum dengan penyembuhan luka perineum di BPM Ny. Titi Ekawati, S.Tr. Keb Desa Tampungrejo Kecamatan Puri Mojokerto. Hal ini karena perawatan yang salah dapat mengakibatkan kapiler darah baru rusak dan mengalami perdarahan serta penyembuhan luka terhenti.

SARAN

1. Bagi Peneliti selanjutnya
Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang perawatan perineum dan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas dan diperluas hubungannya dengan variabel lain, karena dalam penelitian ini waktunya cukup singkat sehingga didapatkan responden yang kurang memenuhi.
2. Bagi Ibu Nifas
Bagi ibu nifas lebih meningkatkan informasi dan pengetahuan tentang perawatan luka perineum yang lebih baik misalnya menjaga perineum agar tetap selalu bersih dan kering sehingga responden dapat melakukan perawatan luka perineum dengan lebih baik dan benar.
3. Bagi Bidan Praktek
Lebih meningkatkan kemampuan pelayanan sehingga dalam memberikan pelayanan kesehatan dapat lebih luas jangkauannya, termasuk pelayanan kesehatan pada ibu nifas, misalnya dengan lebih meningkatkan pendidikan kesehatan melalui pemberian penyuluhan tentang perawatan luka perineum.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyatun. 2013. *Buku ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
- Boyle, Maureen. 2008. *Pemulihan Luka*. Jakarta: EGC
- Creasoft. 2008. *Konsep Penyembuhan Luka*. Tersedia di <http://www.creasoft.wordpress.com> diakses tanggal 10 Maret 2016
- Erlina, N. 2015. *Buku Saku Personal Hygiene*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Farrer, Helen. 2009. *Perawatan Maternitas*. Jakarta
- Handayani dan Wita.2011.*Jurnal Hubungan Berat Badan Bayi Lahir Dan Paritas Ibu Dengan Robekan Perineum Pada Persalinan Normal*.Available from (<http://www.stikes-yogyakarta.ac.id>) (Diakses tanggal 15 Februari 2016)
- Huliana, Melyana. 2003. *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Jakarta : Puspa Swara
- JNPK-KR. 2008.*Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta:JNPK-KR
- LilinTrulina, dkk.2012.*Perineal massage and lateral position to prevent the perineal tears on primipara*. Jurnal :diaksespadatanggal 20 februari 2016
- Pitriani, Nur Hassanah.2012. Hubungan antara perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum ibu post partum.Stikes Muhammadiyah,Lamongan
- Rohani,dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika
- Rukiyah, d. 2010. *Asuhan Kebidanan III (Nifas)*. Jakarta: trans Info media.
- Setiadi. 2013. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Yeye, A R dan Lia Y.2010.*Asuhan kebidanan III (Nifas)*.Jakarta:Trans Media

Maritalia,Dewi.2012.*Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kumalasari,Intan.2015.*Perawatan Antenatal,Intranatal,Postnatal Bayi Baru Lahir Dan Kontrasepsi*.Jakarta:Salemba Medika.

Dayana Anwar Firdaus.2015.*Jurnal Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Cara Merawat Luka Pada Daerah Genetalia*.Available from (<http://www.stikeskusumahusada.ac.id> (Diakses tanggal 15 April 2016 pukul 21.40 wib)

Smeltzer S.C.2002.*Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah*.EGC.Jakarta

Yusuf. 2009. *penyembuhan Luka*. Tersedia di <http://www.yusufsinaga.wordpress.com> diakses tanggal 10 Maret 2016